

Haedar Nashir Buka ZISKA Lifestyle Festival 2018

Jum'at, 07-12-2018

MUHAMMADIYAH.ID, BANTUL – Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) selenggarakan ZISKA Lifestyle Festival 2018, diselenggarakan di Kaliurang, Yogyakarta pada tanggal 7-9 Desember 2018. Agenda ini terdiri dari Rapat Kerja Nasional (Rakernas) dan Kemah Amil (Amil Camp) untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas amil serta memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan Lazismu secara nasional.

Membuka acara ZISKA Lifestyle Festival 2018, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir menyampaikan, acara ini merupakan momentum yang penting bagi Lazismu, baik yang berada di tingkat atas hingga bawah.

“Manfaatkan agenda ini untuk meningkatkan peran Lazismu sebagai lembaga amil yang berperan untuk umat,” ucap Haedar pada Jum'at (7/12) di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Haedar juga menuturkan bahwa semua majelis, lembaga, ortom, berada pada payung besar Muhammadiyah, dan payung ini mempunyai karakter sebagai organisasi Islam yang sifatnya pergerakan.

“Sehingga Lazismu perlu menjadi kekuatan penggerak, yang tidak hanya menggerakkan orang-orang untuk berhimpun, namun juga mengajak orang untuk beramal, dan berzakat,” tutur Haedar.

Diakhir, Haedar berharap agar acara ini dapat menyadarkan untuk warga Muhammadiyah, khususnya yang menjadi pengurus Lazismu untuk melakukan dan membangun kerja-kerja strategis dalam memberdayakan kaum mustadafin.

“Lazismu memiliki peran yang besar dalam memberdayakan umat dari mustadafin agar naik kelas melalui kerja-kerja yang strategis dan produktif,” tutup Haedar.

Dalam forum ini, Lazismu menjangkir praktisi filantropi dan pembuat kebijakan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan inovasi gerakan zakat, infak, shadaqah dan dana sosial kemanusiaan lainnya (ZISKA) dalam balutan tema Ziska Lifestyle Festival Lazismu 2018.

Hilman Latief, Ketua Badan Pengurus Lazismu PP Muhammadiyah menjelaskan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah mendorong wacana gerakan filantropi Islam dan merumuskan rencana kerja 2019, dengan harapan keseluruhan amil Lazismu dapat memahami Renstra Lazismu 2015-2020 dan kebijakan turunannya.

“Dalam kesempatan itu, akan dibahas penyatuan ide dan isu-isu terkini seputar gerakan filantropi di Indonesia dan dunia Islam yang di dalamnya dapat berbagi pengalaman antar amil dalam melakukan pendekatan fundraising, pengembangan program zakat produktif, serta hasil kajian dan kebijakan syariah tentang ijtihad fikih zakat,” jelas Hilman.

Hilman menuturkan, rakernas bagi para amil merupakan kesempatan yang tepat untuk berbagi ide dan wawasan. Kehadiran praktisi dan inovator program filantropi untuk pengembangan inovasi dalam aspek pelayanan, penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZISKA.

“Amil Camp menjadi sarana untuk para amil dalam meningkatkan wawasan dan berbagi pengalaman dalam mengelola Lazismu di daerah masing-masing,” terangnya.

Dalam Rakernas ini pula akan membahas laporan tahunan dan evaluasi kinerja 2018 sebagai acuan untuk peningkatan kinerja program di 2019. Dengan demikian teropong tahun sebelumnya sebagai pijakan untuk memperkuat strategi pencapaian target program secara nasional di bidang pendidikan (beasiswa sang surya dan beasiswa mentari; insentif buat guru honorer, kapasitas kelembagaan dan SDM pendidikan), akses kesehatan, pemberdayaan ekonomi dan bidang sosial dakwah yang berkemajuan.

“Hilman berharap di 2019 ada kenaikan capaian Lazismu secara terukur,” paparnya.

Lazismu juga akan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta atau pun gerakan masyarakat sipil (civil society) dalam pembiayaan program-program strategis. Seperti mengurangi ketimpangan wilayah, stunting, meningkatkan capaian SDGs, serta membangun sinergi dan kolaborasi yang lebih baik dalam pelaksanaan berbagai program.

Revolusi teknologi informasi 4.0 adalah fakta yang tidak bisa diabaikan. Dampak sosialnya (social impact) juga turut memengaruhi gerakan zakat (filantropi) di Indonesia. Untuk mencapai itu, kata Hilman Latief, inovasi gerakan zakat sangat diperlukan. Ia menilai perhelatan ini mampu memotivasi dan menambah pengalaman baru amil yang berkarakter dan berkemajuan.

“Amil yang berdedikasi, amanah, kreatif, inovatif dan profesional,” tutupnya.

Turut hadir dalam acara tersebut Bendahara PP Muhammadiyah Marpuji Ali, Rektor UMY Gunawan Budiyanto, dan Ketua PWM DIY Gita Danu Pranata.